

Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Guna Meningkatkan Kreatifitas Serta Membuka Peluang Usaha bagi Masyarakat Desa Teja

Aji Nurfauji¹, Aziz Sholeh², Hera Nurul Rahmi³, Imun Maemunah⁴, Lala Lutfia⁵, Lilis Sri Mulyati⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ajinurfauji03@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azizsholeh@uinsgd.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: heranurulahmi33@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imunmaemunah26@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lalalutfia79@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mulyatililis6@gmail.com

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan KKN ini menggunakan metode partisipatif dan pendekatan kolaboratif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Metode ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Teja, terutama para ibu rumah tangga. Hasil menunjukkan bahwa kreativitas masyarakat meningkat, terutama dalam hal pengembangan produk, desain kemasan, dan promosi. Proses pelatihan yang dilakukan secara intensif ini telah memberikan masyarakat keterampilan baru yang dapat diaplikasikan di berbagai bidang usaha lainnya

Kata Kunci: Sabun cuci piring, kreativitas masyarakat

Abstract

Dish washing soap is a necessity in the household which functions as a remover of dirt and grease on eating and cooking utensils. Implementation of service in this KKN activity uses participatory methods and a collaborative approach that focuses on community empowerment. This method involves the community actively in every stage of the activity. The main target of this activity is the people of Teja Village, especially housewives. The results show that people's creativity has increased, especially in terms of product development, packaging design and promotion. This intensive training process has given the community new skills that can be applied in various other business fields

Keywords: Dish washing soap, community creativity

A. PENDAHULUAN

Salah satu jenis sabun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun pencuci piring. Meskipun sabun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan pada berbagai jenis pasar. Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk liquid (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Sabun cair dibuat dengan semi boiled process yang menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko online. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi SLS, texapon dan garam serta bahan aditif seperti parfum, pengawet, pengental dan zat pewarna.¹

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16.² Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Sabun cuci piring cukup efektif untuk mengangkat bakteri dari permukaan piring sehingga bakteri dapat tersapu oleh air. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisis oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah.³

Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci.⁴

Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga

¹ Sri Kurnia, Hastuti Sebayang, and Sri Wahyuni, "Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Sebagai Upaya Mengurangi Sifat Konsumtif Masyarakat," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 12 (2023): 1729–34.

² M Zulkifli and Estiasih, "Sabun Dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit," *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 2, no. 4 (2014): 170–77.

³ R Amalia et al., "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha," *Metana* 14, no. 1 (2018): 15–18.

⁴ Rizka Amalia et al., "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha," *Metana* 14, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>.

dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.⁵

Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, masyarakat Desa Teja dengan keterampilan produksi sabun cuci piring yang modern dan ramah lingkungan. Proses kreatif dalam merancang produk ini akan merangsang daya pikir masyarakat, mendorong untuk berinovasi, dan menghasilkan produk yang unik serta memiliki nilai tambah. Dengan adanya produk sabun cuci piring, diharapkan akan tercipta peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Teja. Produk ini dapat dipasarkan baik di tingkat lokal maupun regional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat keberadaan BUMDes Desa Teja sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan desa.

Pemberdayaan BUMDes Desa Teja melalui sosialisasi pembuatan sabun cuci piring tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa. Dengan membuka UMKM, diharapkan masyarakat desa dapat merasakan dampak positif secara berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi peluang Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kerpangan. Fokus utamanya adalah memotivasi ibu-ibu PKK dan untuk bisa memanfaatkan peluang buka usaha pembuatan sabun cuci piring ini. Dengan mensosialisasikan proses pembuatannya serta menghitung keuntungannya atau labanya.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan KKN ini menggunakan metode partisipatif dan pendekatan kolaboratif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat (SDM) perdesaan secara lebih aktif dan efisien.⁶ Metode ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, Tahap pertama adalah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, survei, dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta warga setempat. Metode ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan utama masyarakat yang dapat diatasi melalui program KKN.

Tim KKN bekerja sama dengan pengurus Bumdes dan masyarakat Desa Teja untuk menggali masalah, potensi ekonomi lokal, dan minat masyarakat dalam keterlibatan pada usaha pembuatan sabun cuci piring. Setelah melakukan identifikasi, tim menyusun program pelatihan inovasi pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan membuka peluang usaha baru. Pelatihan dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam seluruh proses mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan tujuan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dalam produksi sabun. Selain pelatihan, tim juga

⁵ S Pasir and Hakim, "Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair," *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (2014): 155–58.

⁶ Hariyanti Hamid Ahmad Mustanir, Rifni Nikmat Syarifuddin, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif," *Jurnal Moderat* 5, no. 3 (2019): 227–39.

memberikan pendampingan terkait pemasaran dan pengelolaan usaha agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar lokal. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan Bumdes dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Teja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam rangka inovasi pembuatan sabun cuci piring melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Teja dilakukan secara bertahap dan sistematis selama beberapa minggu. Setiap tahapan pelaksanaan dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat serta pengurus Bumdes dalam keseluruhan proses, dari perencanaan hingga evaluasi. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Program

Kegiatan diawali dengan tahapan persiapan yang melibatkan koordinasi intensif antara tim KKN, pengurus Bumdes, Ibu PKK, serta pemerintah desa. Dalam tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan penting:

- **Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Bumdes:** Tim KKN mengadakan pertemuan awal dengan perangkat desa dan pengurus Bumdes untuk mempresentasikan konsep dan tujuan program. Pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan penuh dari pihak desa dan memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam pertemuan tersebut, disepakati jadwal pelaksanaan, peserta yang akan dilibatkan, dan sumber daya yang diperlukan.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala Bumdes Teja

- **Sosialisasi kepada Masyarakat:** Setelah koordinasi internal, dilakukan sosialisasi lebih luas kepada masyarakat Desa Teja melalui forum pertemuan warga. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat pada program yang akan dilaksanakan, memberikan penjelasan mengenai manfaat pembuatan sabun cuci piring sebagai produk ekonomi kreatif, serta membuka pendaftaran bagi warga yang tertarik mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Sosialisasi kepada masyarakat

2. Pelaksanaan Pelatihan Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pelatihan inovasi pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan ini disusun dalam beberapa sesi yang dilaksanakan selama satu minggu penuh, dengan metode kombinasi antara teori dan praktik langsung. Sesi pelatihan dibagi sebagai berikut:

- Sesi 1: Pengenalan Alat dan Bahan. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat sabun cuci piring, seperti texapon, jeruk nipis, garam, air, dan pewarna makanan. Selain itu, dijelaskan juga alat-alat produksi yang sederhana dan mudah didapatkan di rumah. Penjelasan mengenai keamanan penggunaan bahan kimia dan cara penyimpanan juga menjadi fokus penting dalam sesi ini.



Gambar 3. Pengenalan Alat dan Bahan

- Sesi 2: Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring. Sesi berikutnya adalah demonstrasi dan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Peserta diajak untuk mengikuti setiap langkah dalam proses pembuatan, mulai dari pengukuran bahan, pencampuran bahan secara benar, hingga penyimpanan hasil pembuatan sabun. Setiap kelompok peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat sabun secara mandiri di bawah bimbingan fasilitator dari tim KKN. Praktik ini bertujuan agar peserta dapat memahami dengan baik setiap tahapan, sehingga mampu memproduksi sabun sendiri setelah kegiatan selesai.



Gambar 4. Pembuatan Sabun Cuci Piring

- Sesi 3: Teknik Pengemasan dan Branding. Selain mengajarkan pembuatan sabun, pelatihan juga melibatkan sesi tentang teknik pengemasan yang menarik dan layak jual. Peserta diajarkan cara membuat kemasan yang sederhana namun tetap higienis dan menarik untuk meningkatkan nilai jual produk. Dalam sesi ini, disampaikan pula pentingnya branding produk, termasuk pemilihan label, logo, dan nama produk yang akan memudahkan pemasaran.



Gambar 4. Contoh Pengemasan dan Branding Sabun Cuci Piring yang Dibuat Oleh Tim KKN

3. Penutupan dan Serah Terima

Kegiatan diakhiri dengan acara penutupan yang dihadiri oleh pemerintah desa, pengurus Bumdes, dan peserta pelatihan. Dalam acara ini, tim KKN melakukan serah terima secara simbolis produk hasil pembuatan sabun cuci piring sebagai sampel yang dapat dikembangkan kedepannya. Penutupan ini juga diisi dengan presentasi hasil program serta testimoni dari peserta yang telah mengikuti pelatihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kelompok 02 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh, Rt 02 / Rw 05, Jawa Barat, salah satunya adalah Pembuatan sabun cuci piring. Kami mengambil kegiatan ini berdasarkan Hasil diskusi kelompok dan sosialisasi bersama Bumdes dan Ibu PKK. Acara ini terbilang sukses terlihat dari antusias warga yang

mengikuti, terdapat lebih dari 50 warga mengikuti acara kami dan disaat pelaksanaan banyak interaksi warga dengan narasumber materi Pembuatan sabun cuci piring.

1. Peningkatan Kreativitas Masyarakat Desa Teja

Dalam upaya memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), inovasi pembuatan sabun cuci piring di Desa Teja telah menunjukkan hasil positif. Masyarakat, yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam industri pembuatan sabun, telah dilatih untuk menguasai teknik pembuatan sabun cuci piring dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Hasilnya, kreativitas masyarakat meningkat, terutama dalam hal pengembangan produk, desain kemasan, dan promosi. Proses pelatihan yang dilakukan secara intensif ini telah memberikan masyarakat keterampilan baru yang dapat diaplikasikan di berbagai bidang usaha lainnya.

2. Peluang Usaha Baru bagi Masyarakat

Pembuatan sabun cuci piring membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Teja. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan Bumdes dan Ibu PKK dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga ke daerah sekitar. Melalui strategi pemasaran yang baik, seperti kerjasama dengan toko-toko lokal dan pemanfaatan media sosial, produk sabun cuci piring ini mulai menarik perhatian konsumen. Ini memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan pendapatan rumah tangga.

4. Dampak Ekonomi

Secara ekonomi, inovasi ini memberikan dampak positif bagi Desa Teja. Dengan adanya usaha sabun cuci piring, ada peningkatan dalam pendapatan Bumdes dan Ibu PKK yang kemudian dialokasikan untuk kepentingan masyarakat, seperti perbaikan infrastruktur desa, pengembangan pendidikan, dan kegiatan sosial. Selain itu, dengan adanya usaha ini, desa tidak hanya menjadi konsumen produk luar, tetapi juga menjadi produsen, yang mendukung kemandirian ekonomi desa.

5. Tantangan dan Kendala

Walaupun terdapat berbagai manfaat dari inovasi ini, beberapa tantangan juga muncul dalam proses implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah konsistensi kualitas produk. Beberapa batch produk awal memiliki kualitas yang bervariasi, yang dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen. Selain itu, pemasaran yang lebih luas membutuhkan dukungan logistik dan distribusi yang lebih baik.

6. Kestinambungan Usaha

Agar usaha ini tetap berkelanjutan, diperlukan komitmen kuat dari semua pihak, baik Bumdes, ibu PKK, maupun masyarakat pemerintah desa. Pengembangan kapasitas lebih lanjut, seperti pelatihan berkelanjutan dalam inovasi produk dan manajemen usaha, sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha ini. Selain itu, perlu ada upaya kolaboratif untuk menjaga kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran.

E. PENUTUP

Dalam upaya memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), inovasi pembuatan sabun cuci piring di Desa Teja telah menunjukkan hasil positif berupa kreativitas masyarakat meningkat, terutama dalam hal pengembangan produk, desain kemasan, dan promosi. Pembuatan sabun cuci piring juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Teja. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memberikan alternatif yang lebih murah dan lebih baik dalam menjaga kebersihan rumah tangga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua, serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
2. Bapak Aziz Sholeh, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Tematik Desa Teja yang telah memberikan arahan dan kritik sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.
3. Ibu Wiwi Widiawati, S. AP., M. AP., selaku Kepala Desa Teja yang telah memberikan izin dalam melaksanakan KKN Tematik 2024 di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
4. Ibu Kader PKK Desa Teja yang telah bersedia hadir serta membantu dan merealisasikan program yang dijalankan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustanir, Rifni Nikmat Syarifuddin, Hariyanti Hamid. "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif." *Jurnal Moderat* 5, no. 3 (2019): 227–39.
- Amalia, R, V Paramita, H Kusumayanti, W Wahyuningsih, M Sembiring, and D. E Rani. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Metana* 14, no. 1 (2018): 15–18.
- Amalia, Rizka, Vita Paramita, Heny Kusumayanti, Wahyuningsih Wahyuningsih, Maranatha Sembiring, and Dina Elvia Rani. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Metana* 14, no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>.
- Kurnia, Sri, Hastuti Sebayang, and Sri Wahyuni. "Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Sebagai Upaya Mengurangi Sifat Konsumtif Masyarakat." *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 12 (2023): 1729–34.

Pasir, S, and Hakim. "Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (2014): 155–58.

Zulkifli, M, and Estiasih. "Sabun Dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit." *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 2, no. 4 (2014): 170–77.